

**STUDI KASUS DAMPAK JALAN RUSAK TERHADAP MOBILITAS DAN AKTIVITAS MAHASISWA DI MUSTAMINDO, KECAMATAN TAMPAN, KABUPATEN KAMPAR, RIAU**

**Wafiq Azizah Hasibuan<sup>1</sup>, Fatimah Depi Susanti<sup>2</sup>, Nabila Zaskia<sup>3</sup>, Nur Hasni Zahrah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[wafiqazizahasibuan@gmail.com](mailto:wafiqazizahasibuan@gmail.com)<sup>1</sup>, [depifatimah2@gmail.com](mailto:depifatimah2@gmail.com)<sup>2</sup>, [nabilazhaskiaa@gmail.com](mailto:nabilazhaskiaa@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurhasnizahrah@gmail.com](mailto:nurhasnizahrah@gmail.com)<sup>4</sup>.

**Abstrak**

Jalan merupakan infrastruktur vital dalam menunjang mobilitas masyarakat, termasuk mahasiswa. Di wilayah Mustamindo, Kecamatan Tampam, Kabupaten Kampar, Riau, kondisi jalan yang rusak telah menjadi persoalan yang cukup serius dan berdampak langsung terhadap aktivitas harian mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kerusakan jalan terhadap mobilitas dan aktivitas mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang berdomisili atau beraktivitas di sekitar wilayah Mustamindo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan rusak menyebabkan keterlambatan waktu tempuh, peningkatan biaya transportasi, gangguan kesehatan, serta menurunnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan dan perbaikan infrastruktur jalan demi meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan mahasiswa di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Jalan rusak, mobilitas, aktivitas mahasiswa, infrastruktur, Mustamindo, Kampar.

**Abstract**

Roads are vital infrastructure that support public mobility, including that of university students. In the Mustamindo area, Tampam Subdistrict, Kampar Regency, Riau, damaged road conditions have become a serious issue, directly affecting students' daily activities. This study aims to analyze the impact of road damage on the mobility and activities of students, both in academic and non-academic contexts. The research method used is a case study with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through field observations, interviews, and questionnaires distributed to students who reside or are active in the Mustamindo area. The results show that damaged roads lead to travel delays, increased transportation costs, health disturbances, and

decreased student participation in campus activities. These findings are expected to serve as input for local governments in planning and improving road infrastructure to enhance students' quality of life and education in the area.

Keywords: Damaged roads, mobility, student activities, infrastructure, Mustamindo, Kampar.

## **PENDAHULUAN**

Infrastruktur jalan merupakan salah satu komponen utama dalam menunjang kelancaran aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Jalan yang baik memungkinkan mobilitas yang efisien, mengurangi waktu tempuh, serta mendukung distribusi barang dan jasa secara optimal. Di lingkungan pendidikan, khususnya bagi mahasiswa, kualitas jalan sangat mempengaruhi keterjangkauan akses menuju kampus, tempat tinggal, dan fasilitas penunjang lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, dan pusat kegiatan mahasiswa.

Namun demikian, masih banyak wilayah di Indonesia yang menghadapi permasalahan infrastruktur jalan yang belum memadai, termasuk jalan rusak yang menghambat aktivitas masyarakat. Salah satu wilayah yang mengalami permasalahan ini adalah kawasan Mustamindo di Kecamatan Tampan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jalanan di wilayah ini, yang menjadi akses utama bagi banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di sekitar Pekanbaru dan Kampar, mengalami kerusakan cukup parah, seperti berlubang, berlumpur saat hujan, serta tidak memiliki drainase yang memadai.

Kondisi ini berdampak langsung terhadap mobilitas mahasiswa yang harus melewati jalan tersebut setiap hari. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan keterlambatan karena terjebak di jalan berlumpur, kerusakan kendaraan pribadi akibat kondisi jalan, serta meningkatnya biaya transportasi karena angkutan umum sulit menjangkau area tersebut. Selain itu, mahasiswa juga mengalami penurunan partisipasi dalam kegiatan akademik maupun organisasi karena kelelahan dan stres yang ditimbulkan oleh perjalanan yang sulit.

Masalah ini menjadi semakin penting untuk diteliti mengingat mobilitas merupakan faktor penunjang utama keberhasilan proses pendidikan. Hambatan dalam mobilitas berpotensi menyebabkan penurunan prestasi akademik, keterlambatan studi, hingga berkurangnya interaksi sosial yang penting dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kondisi jalan rusak di Mustamindo memengaruhi aktivitas dan mobilitas mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kerusakan jalan terhadap mobilitas dan aktivitas mahasiswa di Mustamindo, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan perbaikan infrastruktur yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan metode studi kasus. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi—yakni dampak jalan rusak terhadap mobilitas dan aktivitas mahasiswa di Mustamindo, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Menurut **Creswell (2014)**, studi kasus merupakan metode yang cocok untuk meneliti masalah nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari secara mendalam. Pendekatan ini didukung oleh **Moleong (2017)** yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan menekankan makna, pengalaman, serta interaksi sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Observasi langsung** terhadap kondisi jalan yang rusak, dengan dokumentasi berupa foto sebagai bukti visual.
- **Wawancara terbuka dan semi-terstruktur** dengan mahasiswa yang terkena dampak secara langsung, baik dari sisi waktu, biaya, maupun aktivitas akademik.
- **Studi dokumentasi sekunder**, termasuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta kebijakan jalan dari perundang-undangan terkait.

Penelitian ini juga menggunakan prinsip validasi data seperti **triangulasi sumber dan teknik**, sebagaimana dijelaskan oleh **Sugiyono (2019)**, guna meningkatkan keandalan dan keakuratan temuan. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema dan pola dari hasil observasi dan wawancara.

Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menyajikan pemahaman kontekstual yang utuh mengenai permasalahan sosial yang terjadi, serta mengungkap realitas di lapangan secara autentik dan reflektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan di wilayah Mustamindo menunjukkan bahwa kondisi jalan di kawasan ini berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan dokumentasi foto yang diperoleh, jalan utama yang menjadi akses mahasiswa menuju kampus dan tempat tinggal tampak mengalami berbagai bentuk kerusakan, antara lain lubang besar yang tersebar tidak merata, permukaan jalan yang tidak rata dan terkelupas, serta genangan air yang terjadi karena tidak adanya sistem drainase yang memadai.

Kerusakan ini menyebabkan berbagai **dampak nyata terhadap mobilitas mahasiswa**. Pertama, banyak mahasiswa mengeluhkan bahwa waktu tempuh menuju kampus menjadi lebih lama. Dalam kondisi normal, perjalanan hanya memakan waktu 10 hingga 15 menit, namun dengan kondisi jalan rusak, waktu tempuh bisa mencapai 30 hingga 45 menit, terutama saat musim hujan. Jalan yang tergenang air dan berlumpur sering kali menyebabkan kendaraan, baik motor maupun mobil, terjebak atau bahkan mogok.

Kedua, **dampak terhadap kendaraan pribadi mahasiswa** juga signifikan. Jalan berlubang menyebabkan ban dan shockbreaker motor cepat aus, serta meningkatkan risiko kecelakaan tunggal akibat kehilangan keseimbangan. Mahasiswa yang menggunakan motor juga mengungkapkan rasa tidak nyaman karena harus berkonsentrasi ekstra saat menghindari lubang jalan. Hal ini bukan hanya melelahkan secara fisik, tetapi juga meningkatkan stres dan tekanan mental sebelum dan sesudah aktivitas perkuliahan.

Ketiga, **dampak finansial** turut dirasakan. Mahasiswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perawatan kendaraan yang rusak lebih cepat dari biasanya. Selain itu, beberapa transportasi online atau ojek lokal menolak untuk masuk ke kawasan Mustamindo karena risiko kerusakan kendaraan mereka. Akibatnya, mahasiswa terpaksa berjalan kaki dalam jarak yang cukup jauh dari titik penurunan ke tempat tinggal mereka, terutama pada malam hari yang menambah risiko keamanan.

Keempat, **aktivitas akademik dan sosial mahasiswa ikut terganggu**. Wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa keterlambatan menghadiri kuliah, tugas kelompok, maupun kegiatan organisasi menjadi lebih sering terjadi. Hal ini menyebabkan menurunnya partisipasi mahasiswa dalam berbagai aktivitas kampus. Tidak jarang pula mahasiswa merasa enggan untuk pulang larut karena khawatir harus melewati jalan gelap dan rusak yang membahayakan keselamatan.

Secara psikologis, kondisi ini memunculkan **perasaan frustrasi, lelah, dan tidak termotivasi**. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal penyediaan infrastruktur yang layak. Hal ini menimbulkan perasaan terabaikan, khususnya di kalangan mahasiswa yang tinggal jauh dari pusat kota dan bergantung penuh pada akses jalan tersebut untuk menjalankan rutinitas harian.

Padaahal, dalam **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan**, Pasal 5 menegaskan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi darat yang sangat penting bagi pergerakan orang dan barang, serta memiliki fungsi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan akses pelayanan dasar masyarakat. Selain itu, Pasal 16 dalam undang-undang yang sama menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah **berkewajiban untuk menjamin penyelenggaraan jalan yang memenuhi persyaratan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan**.

Berdasarkan data dari **Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar dalam Kecamatan Tambang dalam Angka 2023**, wilayah Kecamatan Tambang—termasuk Mustamindo—menunjukkan tren pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah pemukiman yang cukup signifikan. Pertumbuhan ini mencerminkan tingginya kebutuhan akan infrastruktur jalan yang layak, karena aksesibilitas sangat menentukan kelancaran aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dalam laporan tersebut juga dijelaskan bahwa infrastruktur transportasi di beberapa desa masih termasuk dalam kategori "kurang memadai", memperkuat hasil temuan lapangan bahwa kondisi jalan di Mustamindo memang memerlukan perhatian serius dari pihak terkait.

Menurut **Riant Nugroho (2017)** dalam *Public Policy*, kebijakan publik yang baik harus didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat serta dilaksanakan secara tepat guna, adil, dan terukur. Ia menekankan bahwa pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, memiliki tanggung

jawab besar dalam memastikan bahwa layanan dasar seperti infrastruktur jalan harus menjadi prioritas pembangunan. Dalam konteks ini, kerusakan jalan yang dibiarkan berlarut-larut tanpa intervensi menunjukkan lemahnya perencanaan, pelaksanaan, atau pengawasan kebijakan publik di tingkat lokal.

Lebih jauh lagi, **Soetomo (2012)** menegaskan bahwa pembangunan yang berhasil tidak hanya diukur dari hasil fisik, melainkan juga dari seberapa besar partisipasi masyarakat dalam prosesnya. Dalam *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, ia menyoroti bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan semestinya menjadi hasil dari dialog antara pemerintah dan masyarakat pengguna langsung. Dalam konteks Mustamindo, ketidakterlibatan warga dan mahasiswa dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan jalan mencerminkan lemahnya mekanisme partisipatif yang seharusnya menjadi bagian dari proses pembangunan demokratis. Ketika suara warga tidak didengar, maka keadilan sosial pun terabaikan.

Kerusakan jalan yang terus berlanjut tanpa adanya penanganan menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi hak akses terhadap infrastruktur dasar. **Keadilan sosial**, menurut Soetomo, dicapai apabila semua kelompok masyarakat—termasuk mahasiswa dan penduduk pinggiran kota—mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang sama untuk berkembang. Dalam hal ini, infrastruktur jalan adalah salah satu penentu utama dalam menciptakan keadilan tersebut.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa persoalan jalan rusak di Mustamindo bukan hanya persoalan teknis, melainkan telah menjadi isu sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebijakan publik yang mendesak. Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menyusun perencanaan pembangunan jalan yang responsif dan partisipatif. Hanya dengan pendekatan seperti inilah prinsip keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerusakan jalan di wilayah Mustamindo, Kecamatan Tampan, Kabupaten Kampar, Riau, memberikan dampak yang signifikan terhadap mobilitas dan aktivitas mahasiswa. Jalan yang rusak parah menyebabkan peningkatan waktu tempuh, kerusakan kendaraan, biaya transportasi yang lebih tinggi, serta gangguan terhadap kesehatan fisik dan mental mahasiswa. Tidak hanya itu, keterlambatan menghadiri kuliah, menurunnya partisipasi

dalam kegiatan akademik maupun organisasi, serta gangguan terhadap akses fasilitas umum juga menjadi dampak lanjutan yang dirasakan secara luas.

Masalah ini tidak hanya menyangkut aspek teknis infrastruktur, tetapi juga menyentuh persoalan sosial dan pendidikan, khususnya dalam hal aksesibilitas yang adil bagi seluruh mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pemerintah daerah untuk segera melakukan perbaikan infrastruktur jalan di kawasan Mustamindo guna mendukung kelancaran aktivitas pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk advokasi perbaikan jalan serta mendorong dialog antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar. *Kecamatan Tampan dalam Angka 2023*.  
Kampar: BPS, 2023.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Lembaran  
Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 132.
- Ishtiaq, Muhammad. "Book Review Creswell, JW (2014). *Research Design: Qualitative,  
Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage." *English  
Language Teaching* 12.5 (2019): 40. Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Soetomo, H. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.